

BAB IV
PEMAHAMAN HADIŞ TENTANG ORANG YANG
MENINGGAL DUNIA DI HARI JUM'AT

A. Analisa Hadis Tentang Keutamaan Orang yang Meninggal Dunia di Hari Jum'at

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa hadis tentang orang yang meninggal dunia di hari jum'at adalah hadis yang memberikan gambaran mengenai keadaan seorang muslim di alam kubur apakah dia disiksa atau tidak ketika dia meninggal dunia di hari jum'at. Beberapa ulama' seperti Imam at-Tirmidzi, al-Hakim, al-Qurthubi dan al-Mubarak Fuuri telah memberikan penjelasan bahwa hadis ini tidak bertentangan dengan hadis-hadis lain yang membahas tentang keadaan orang di dalam kubur. Hadis ini adalah sebagai petunjuk bahwa ada pengkhususan mengenai keadaan seorang muslim di alam kubur. keadaan seorang muslim yang meninggal dunia di hari jum'at bukanlah sekedar ketentuan dari Allah. Selain karena faktor hari jum'at yang menjadi penentu, orang yang meninggal dunia di hari jum'at merupakan seseorang yang mendapatkan kebahagiaan dari Allah dan pada hari jum'at Allah menurunkan rahmat-Nya bagi siapapun yang Dia kehendaki. Bahkan Al-

Mubarak fuuri mengatakan bahwa seorang muslim yang meninggal dunia di hari jum'at mempunyai drajat yang sama dengan orang yang mati syahid. Dan semua ketentuan itu tidak lepas dengan syarat bahwa dia haruslah seorang muslim.

B. Analisa Pemahaman Kyai Kecamatan Karangtengah Terhadap Hadis Tentang Keutamaan Orang Yang Meninggal Dunia di Hari Jum'at

Dari hasil wawancara yang telah di paparkan oleh peneliti bahwa hari jum'at menurut pemahaman para kyai kecamatan Karangtengah adalah hari yang paling utama dibandingkan dengan enam hari yang lainnya. Hari jum'at dijadikan sebagai sayyidul ayyam atau ketuanya dari para hari. Yang membuat hari jum'at menjadi utama menurut pemahaman para kyai yaitu pada hari ini Allah menciptakan Nabi Adam As, di hari jum'at Allah memasukkan Nabi Adam ke surga lalu menurunkan Nabi Adam ke bumi untuk dijadikan khalifah juga pada hari jum'at. Dan hari kiamat dengan kehendak Allah juga akan datang pada hari jum'at.

Para kyai menjelaskan bahwa bukti lain dari kemuliaan dan keutamaan hari jum'at yaitu banyak sunah-sunah Nabi yang mempunyai nilai pahala yang besar. Diantaranya apabila setiap

malam jum'at atau pada hari jum'atnya seorang muslim berkenan untuk mengistiqomahkan membaca surat Al-Kahfi maka Allah akan memberikan cahaya baginya kelak saat datangnya hari kiamat. Kemudian seorang muslim juga bisa mendapatkan pahala yang sangat besar bahkan bisa menggugurkan dosanya hanya dengan mandi dengan niatan untuk mensucikan diri karena dia ingin berangkat ibadah shalat jum'at. Dan apabila seorang muslim pada hari jum'at menyempatkan waktunya untuk mandi dilanjutkan memakai pakaian yang terbaik disertai wewangian di tubuhnya kemudian pergi menuju masjid dengan niatan untuk ibadah shalat jum'at dan duduk di shaf pertama hingga dia mendengarkan khutbah dengan hikmat maka Allah akan memberikan pahala baginya seperti pahalanya orang yang berpuasa dan shalat malam selama setahun.

Kyai di kecamatan Karangtengah juga menjelaskan bahwa keutamaan lain dari hari jum'at yaitu Allah akan menjaga jasad seorang muslim dari siksa dan fitnah kubur apabila dia meninggal dunia di hari jum'at. Hal ini diperkuat dengan adanya dalil hadiṣ yang di berikan oleh kyai di kecamatan Karangtengah. Dari hadiṣ yang disampaikan oleh kyai untuk masyarakat. khususnya masyarakat yang ada di kecamatan

Karangtengah akhirnya berdampak pada pemahaman mereka bahwa orang yang meninggal dunia di hari jum'at itu beruntung karena akan terhindar dari siksa dan fitnah kubur. Dari pemahaman masyarakat yang seperti itu, kyai di kecamatan Karangtengah membenarkan pemahaman yang didapatkan oleh masyarakat desa. karena pemahaman yang mereka dapatkan pasti juga dari kyai ataupun ulama' yang ada di desa setempat. Tidak hanya sekedar membenarkan pemahaman yang didapatkan oleh masyarakat desa tentang terjaganya seorang muslim dari fitnah dan siksa kubur apabila dia meninggal dunia di hari jum'at. Kyai di kecamatan Kaarang Tengah juga menjelaskan lewat pemahamannya tentang hadiṣ ini kepada peneliti bahwa para kyai berpendapat apabila ada seorang muslim yang meninggal dunia di hari jum'at adalah sebuah keberuntungan dan kebaikan baginya yang di berikan oleh Allah untuknya. Dan tidak semua umat bisa mendapatkannya.

Kemudian dari hadiṣ ini mereka menjelaskannya dengan pemahaman yang mereka ketahui. Yang mana inti dari pemahaman yang mereka berikan mempunyai perbedaan. Diantara mereka ada yang memahami hadiṣ dengan tekstualnya saja dan ada pula yang memahami hadiṣ ini dengan melihat teks dan kontekstual. Faktor yang menyebabkan adanya perbedaan

dalam memahami hadis adalah karena keilmuan dan cara berfikir dari masing-masing kyai. Dari 34 kyai yang peneliti jadikan sebagai objek 15 kyai memberikan pemahaman secara tekstual dan 19 kyai yang lain memberikan pemahaman secara kontekstual. Dari hasil wawancara ke-15 kyai ini mengindikasikan bahwa pemahaman mereka tergolong dalam cara memahami hadis secara tekstual. Ke-15 kyai ini memahami teks hadis berdasarkan yang tertulis dalam teks. Teks hadis Nabi menjelaskan bahwa barang siapa ada seorang muslim yang meninggal dunia pada hari jum'at atau malamnya maka dia akan terjaga dari siksa kubur. Dan ke-15 kyai ini memahami sesuai apa yang disampaikan oleh Nabi tanpa memberikan kajian yang mempunyai keterkaitan dengan hadis.

Adapun isi pemahaman dari 15 kyai yaitu bahwa hadis menjelaskan bahwa Nabi memberikan kabar ini untuk semua umat muslim. Dan seseorang yang bisa dikatakan muslim apabila dia mau mengimani kalau Allah itu Tuhannya dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Jadi selama dia sudah bersyahadat dan masih dalam keadaan muslim dikala dia meninggal maka dia tetap mendapatkan keutamaan orang yang meninggal dunia di hari jum'at. Meskipun selama di dunia dia banyak melakukan perbuatan yang mengarahkan ke maksiat

dan dosa akan tetapi dia masih muslim maka dia tetap mendapatkannya. Karena kata kunci dari hadis ini adalah **مَا مِنْ** **مُسْلِمٍ** yang artinya barang siapa ada seorang muslim. Jadi kata muslim disini umum tidak ada pengkhususan. Kemudian ada satu hal yang tidak bisa dilihat oleh manusia namun hal itu bisa dilihat oleh Allah SWT tidak lain yaitu batin manusia.. Meskipun secara dlohir dia terlihat kurang begitu baik tapi mungkin saja dari semua amal yang pernah dia lakukan ada satu amal yang dia lakukan dengan ikhlas dan Allah menyukainya dan dengan sifat jaiznya bisa saja Allah memberikan keutamaan orang yang meninggal dunia di hari jum'at. Jadi selama dia muslim meskipun faiq yang terpenting dia masih punya iman dan tidak kafir dia masih bisa mendapatkan keutamaan dari orang yang meninggal dunia di hari jum'at.

Kemudian dari 19 kyai yang lain memberikan pemahaman yang berbeda. Ke-19 kyai ini memberikan penjelasan yang mana dari penjelasan yang mereka berikan memperlihatkan bahwa penjelasan yang mereka berikan mengarah kepada metode meahami hadis dengan cara kontekstual. hal itu bisa peneliti ketahui karena dari cara mereka

memahami hadis tidak hanya menjelaskan dari teks yang ada, namun mereka juga memahaminya dengan melihat bagaimana kualitas hadisnya, siapakah muslim yang di maksud oleh Nabi, dan apakah hadis ini ada *asbāb al-wurūdnya*. Ke-19 kyai ini menjelaskan bahwa hadiṣ ini secara teks memang benar berasal dari Nabi SAW dan di tujukan untuk semua muslim. Namun muslim yang dimaksud dari hadiṣ yang di sampaikan oleh Nabi Saw adalah untuk muslim yang beriman lagi mengimani, bertaqwa dan termasuk dalam golongan orang yang shaleh.

Ke-19 kyai ini sepaham bahwa tidak cukup hanya secara tekstualnya saja untuk memahami hadiṣ ini akan tapi juga harus melihat bagaimana kualitas hadisnya apakah bisadigunakan berhujjah atau tidak dan konteksnya bagaimana. Jadi apabila ada seorang muslim yang memang meninggal dunia di hari jum'at maka kita lihat dulu kehidupannya sebelum dia meninggal dunia itu bagaimana akhlak dan ibadahnya baik atau tidak. Jika muslim yang meninggal dunia di hari jum'at ini adalah muslim yang taat beribadah dan hubungan sosialnya dengan masyarakat juga baik, kyai ini sependapat dan sepaham bahwa muslim yang seperti ini layak mendapatkan hadiah dari Allah yaitu di terhindar dari fitnah dan siksa kubur. Itu semua

karena izin Allah lantaran amal ibadah yang telah ia perbuat semasa hidup di dunia.

Mengenai seorang muslim yang meninggal dunia di hari jum'at akan tetapi riwayat amal ibadahnya dan hubungan sosialnya dengan masyarakat banyak keburukan dibanding dengan kebaikannya para kyai sependapat dan sepaham bahwa muslim yang seperti ini tidak akan terhindar dari siksa dan fitnah kubur. Karena kubur tidak berteman terhadap siapapun. Bahkan kubur berkata tidak akan selamat ditempatku kecuali orang-orang yang beramal shalih. Para kyai berpendapat bahwa muslim yang seperti tadi masih tetap bisa selamat dari fitnah dan siksa kubur apabila dia sebelum menemui ajalnya bertaubat.

Dari hadiṣ ini mengatakan bahwa akan terhindar jasadnya dari siksa dan fitnah kubur apabila dia meninggal dunia di hari jum'at. Mengenai seberapa lama jasad muslim ini akan terhindar dari siksa dan fitnah kubur. Kyai-kyai yang peneliti wawancara menjelaskan lewat pemahamannya bahwa keterangan waktu yang dimaksud di dalam hadiṣ ini yaitu sampai datangnya hari kiamat. Karena bila kita cermati di hadiṣ ini terdapat kata *وُفِّيَ* yang artinya terhindar. Kata terhindar

sendiri menurut kyai di kecamatan Karangtengah mempunyai maksud bahwa tidak akan terkena sesuatu yang bisa mengancam keselamatan pada dirinya atau dengan kata lain kata terhindar didalam hadiṣ ini sama dengan kata aman dan kata aman bisa di samakan dengan selamat.

Hal ini juga bisa kita pahami dengan mudah lewat analogi yang diberikan oleh kyai. Dan isi dari analoginya yaitu ada seorang pemuda yang terhindar dari operasi zebra yang dilakukan oleh polisi karena pemuda ini membawa surat kendaraan yang lengkap dan mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Maka pemuda itu aman dan selamat dari operasi zebra yang dilakukan oleh polisi dan bisa melanjutkan perjalanannya. Hal ini sama dengan kehidupan seorang muslim di dunia. Apabila ada seorang muslim yang dalam perjalanan hidupnya dia memegang teguh Al-Qur'an dan hadiṣ sebagai pedoman hidupnya, mematuhi peraturan syari'ah yang ada maka muslim yang seperti ini kelak saat meninggal dunia dia akan terhindar dari siksa dan fitnah kubur. Waktu kapan, dimana dan bagaimanakah keadaan kita kelak akan meninggal tidak ada yang tahu jadi semasa hidup di dunia para kyai berpesan berbuatlah amal ibadah sebaik mungkin dan

menjaga hubungan antar sesama. Agar saat meninggal kita tidak termasuk dalam golongan orang yang merugi.

Sedangkan motivasi dari para kyai yang mempunyai pemahaman secara teks bahwa faktor utama dari seorang hamba bisa terbebas dari siksa adalah dengan menjadi seorang muslim. karena kunci utama untuk terampuni dosanya yaitu dengan berimam dan jadi seorang muslim. Jika Allah menghendaki kebaikan bagi seorang hamba, maka Allah akan dengan mudahnya mengirimkan utusan sejumlah malaikat kepadanya sebelum ia meninggal. Yang mana para malaikat ini dengan seizing Allah akan meluruskan kehidupan seorang muslim sehingga dia meninggal dalam keadaan sebaik-baik keadaan. Lalu orang-orang akan berkata “ Si Fulan meninggal dunia dalam keadaan yang paling baik”. Namun sebaliknya jika Allah menghendaki keburukan pada diri seseorang, maka Allah akan menetapkan baginya setahun sebelum dia meninggal dengan mengirimkan sesosok setan yang akan menggelincirkan dan menyesatkannya, sehingga dia meninggal dalam keadaan yang paling buruk. Lalu orang-orang akan berkata “Si Fulan meninggal dunia dalam keadaan yang paling buruk”.¹

¹ Jalaluddin as-Suyuthi, *op. cit.*, h.43-44

Adanya seorang muslim yang meninggal dunia di hari jum'at yang mana telah di jelaskan bahwa akan terhindar jasadnya dari siksa dan fitnah kubur selain karena amal ibadahnya dan juga ampunan dari Allah untuknya. Semua itu adalah sebuah rahmat yang diberikan oleh Allah untuk hambanya karena adanya sesuatu yang menyebabkan Allah meridhoinya hingga dia mendapatkan rahmat dari-NYA.